

TERHADAP ZONA KULINER BENTUK & ARAH

PENDAHULUAN

Kota Bandung terkenal dengan kulinernya yang menjadikannya salah satu kota wisata kuliner di Indonesia.

Salah satu jalan terkenal di Bandung adalah Jalan Cibadak, yang memiliki nuansa oriental karena dihuni banyak pedagang etnis Tionghoa. Pada siang hari, ruko-ruko di Jalan Cibadak menjual berbagai barang murah, sedangkan malam hari jalan ini berubah menjadi pusat kuliner malam. Jalan Cibadak ramai dikunjungi warga lokal dan wisatawan, terutama pada akhir pekan.

Namun, terdapat perbedaan keramaian antara bagian Jalan Cibadak dekat Jalan Otista yang sepi dan bagian dekat Jalan Astana Anyar yang ramai dengan penjual kaki lima. Juga pemusatan keramaian pada 1/2 jalan saja. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori Feng Shui, khususnya teori air, yang menyatakan bahwa daerah dekat sumber air menerima qi yang bermanfaat lebih banyak. Penelitian lebih lanjut menggunakan teori Feng Shui dalam arsitektur yaitu teori air, dan teori bentuk dan lima elemen, yang diperlukan untuk menganalisis aspek-aspek di Jalan Cibadak, dan didalamnya termasuk mengkaji arus air datang dan air yang meninggalkan arah serta analisis arah keluar air terhadap tempat usaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi lapangan dan pengumpulan data melalui survei objek penelitian. Analisis dilakukan menggunakan teori dan prinsip arsitektur serta Feng Shui. Studi ini menekankan pada eksplorasi dan observasi bertahap untuk menemukan fenomena arsitektur dan prinsip Feng Shui yang relevan. Data diperoleh melalui pengumpulan lapangan dan studi literatur terkait teori Feng Shui.

Dalam analisis, digunakan teori air umum, teori air Xiao Wang Shui, teori bentuk, dan lima elemen untuk menilai zona kuliner dan area perdagangan di Jalan Cibadak. Fokus penelitian adalah pada aliran air di kawasan tersebut dan pengaruhnya terhadap keharmonisan lingkungan, termasuk penataan tempat usaha berdasarkan teori Feng Shui.

PERUMUSAN MASALAH

Pemusatan zona kuliner di sebagian Jalan Cibadak satu arah menimbulkan masalah yang terlihat dan bisa diteliti. Segmen Jalan Cibadak dekat Jalan Otista lebih sepi dibandingkan dengan segmen dekat Jalan Astana Anyar. Siang hari, seluruh Jalan Cibadak satu arah dipenuhi kendaraan bermotor yang parkir di depan ruko. Sore dan malam, segmen dekat Jalan Otista tetap sepi, gelap, dan hanya dipenuhi kendaraan parkir. Sebaliknya, segmen dekat Jalan Astana Anyar ramai dengan penjual kaki lima dan pengunjung.

PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Feng Shui Teori Air dan Bentuk pada zona kuliner sepanjang Jalan Cibadak satu arah?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami pengaruh Feng Shui Teori Air dan Bentuk pada zona kuliner sepanjang Jalan Cibadak satu arah

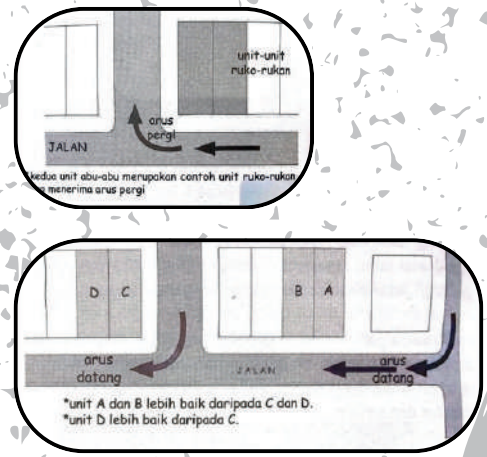
RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada kawasan kuliner di Jalan Cibadak satu arah yang membentang di antara Jalan Astana Anyar dan Jalan Otista meliputi elemen-elemen alami dan buatan yang ada di sekitar jalan serta tatanan bangunan dan tempat jualan yang ada.

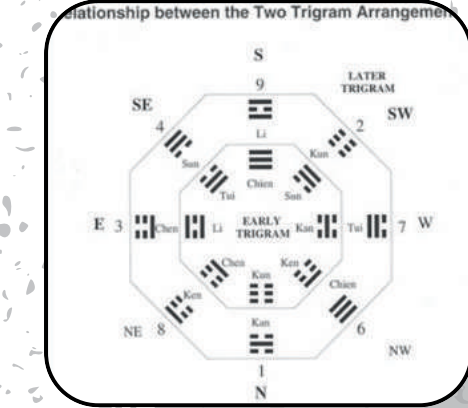


KAJIAN LITERATUR

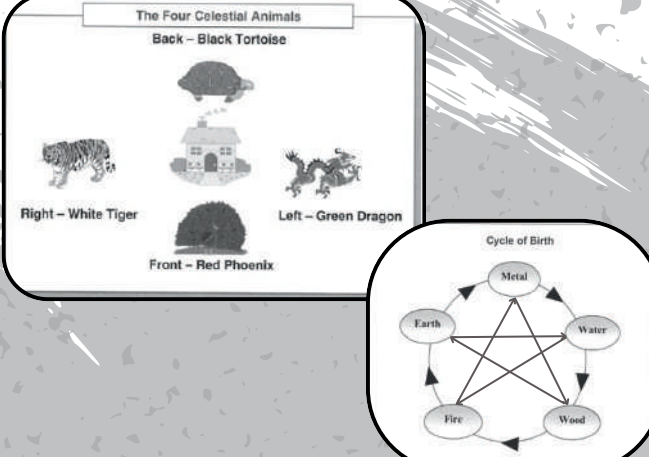
1. TEORI AIR ARUS PERGI DAN ARUS DATANG



2. TEORI AIR XIAO WANG SHUI (AIR ELIMINASI DAN AIR KEMATIAN)



3. TEORI BENTUK DAN LIMA ELEMEN



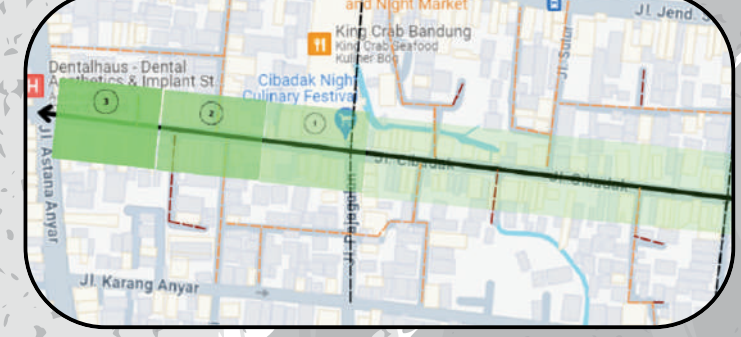
ANALISIS

1. Pembagian Sektor dan Segmen Pada Jalan Cibadak

Pembagian Sektor

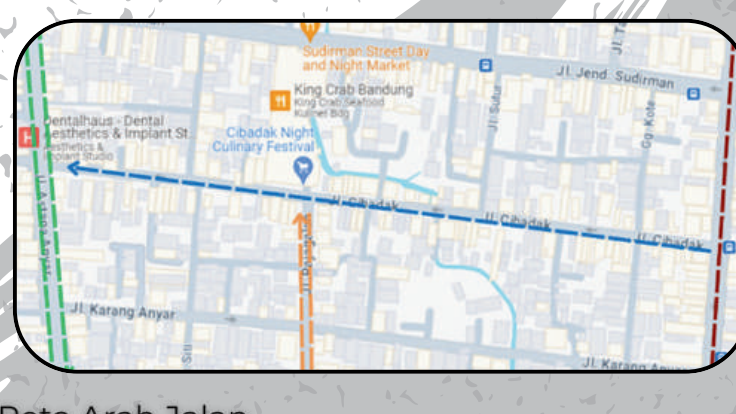


Pembagian Segmen

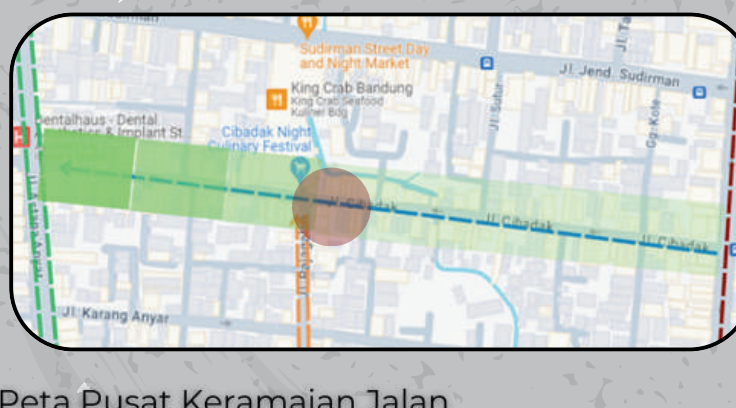


Terdapat persebaran tempat usaha yang tidak merata di Jalan Cibadak. Tempat-tempat usaha ini tersebar di sepanjang jalan ini, namun memusat di sektor ramai pada area barat jalan, tepatnya area yang tertelak pada area barat terhadap pintu masuk Sudirman Street dan Jalan Pajagalan. Terdapat 13 hingga 18 tempat usaha di sektor sepi dan terdapat sekitar 98 hingga 103 tempat usaha kuliner di area sektor ramai.

2. Analisis Sirkulasi Jalan Berdasarkan Teori Air



Peta Arah Jalan



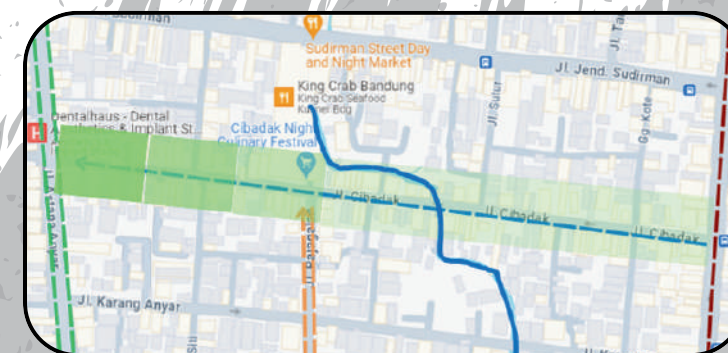
Peta Pusat Keramaian Jalan

Untuk jalan ini terjadi fenomena yang menyimpang dari teori air, yaitu area incoming air yang seharusnya menjadi sektor yang ramai tidak terjadi pada jalan ini, melainkan area yang airnya incoming, menjadi sektor yang sepi. Sedangkan sektor yang airnya outgoing dari keseluruhan Jalan Cibadak satu arah menjadi sektor yang ramai. Air incoming, menurut teori air membawa energi dan qi yang baik sehingga sektor yang terkena air incoming akan menjadi lebih ramai, dan menjadi tempat usaha yang cenderung lebih baik jika dibandingkan dengan sektor air yang outgoing, karena mendapatkan energi yang tersisa dari sektor incoming.

Pada kasus ini terdapat perbedaan dan tingkat kecepatan dan laju kendaraan yang berbeda juga. Aliran kendaraan yang bergerak masuk dari Jalan Otista menuju Jalan Cibadak satu arah cenderung cepat lalu kemudian melambat ketika akan memasuki Jalan Astana Anyar dari Jalan Cibadak satu arah. Dalam pendekatan Feng Shui teori air ini merupakan hal yang kurang baik, disebabkan air yang berjalan terlalu cepat sehingga qi menjadi tersebar dan tidak merata. Sementara ketika memasuki Jalan Astana Anyar, kendaraan mulai melambat, yang mana hal ini merupakan hal yang baik dalam teori air karena gerakan yang cenderung lebih stabil dinilai dapat mendistribusikan qi dan energi dengan lebih baik.

Di area yang lebih pekat dengan warna hijau juga mendapat tambahan kendaraan dari Jalan Pajagalan sehingga titik tengah pertemuan antara 2 arus kendaraan menyebabkan pertigaan itu menjadi tempat qi berakumulasi menjadikan titik tersebut sebagai lokasi vital untuk menciptakan peruntungan.

Di bawah Jalan Cibadak satu arah juga terdapat sungai yang mengalir dari arah utara Sudirman Street berbelok menuju ke Jalan Cibadak Satu arah kemudian aliran berbelok memotong jalan lalu mengalir ke arah selatan hingga ke Jalan Karang Anyar. Sungai ini dapat dikatakan mengalir menjauhi Jalan Cibadak satu arah dan memotong tepatnya di dekat pintu masuk Sudirman Street. Sungai ini tidak terlihat dari Jalan Cibadak satu arah namun dapat dilihat melalui salah satu jalan kecil (ditandai merah) di sebelah selatan jalan, apabila ditelusuri dengan baik.



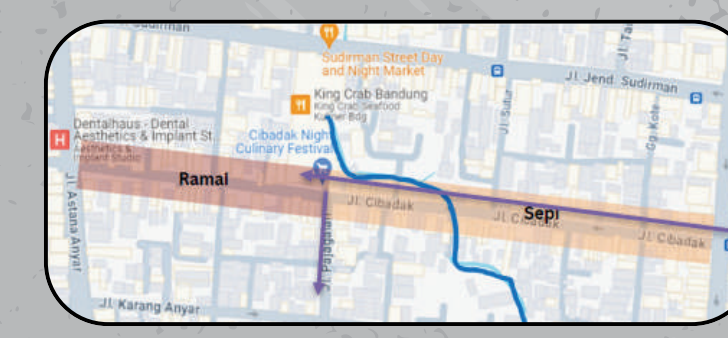
Lokasi Sungai

Sungai ini memiliki kualitas buruk, Aliran air yang mengalir di sungai tergolong tidak deras namun tetap mengalir. Apabila diperiksa kesesuaiannya dengan teori air maka air yang mengalir dengan arah menjauhi lokasi dapat mengakibatkan kehilangan peruntungan akibat qi yang di bawa pergi oleh sungai, yang berimplikasi pada tingkat keramaian atau pengunjung terhadap tempat usaha yang ada di area setelah belokan sungai tersebut. Ditambah dengan kondisi air sungai yang dapat dikatakan tidak baik juga dapat menjadi faktor kehilangan peruntungan untuk segmen tersebut. Menjadikan jalan ini terbagi dua antara kanan dan kiri, antara area yang terdapat sungai dan tidak.

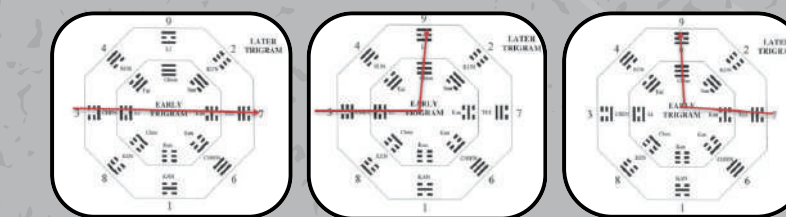
Adapun keberadaan sungai ini dinilai tidak memberikan pengaruh yang besar pada siang hari ketika zona kuliner Cibadak ini belum berfungsi. Hal ini disebabkan oleh aliran sungai yang dapat dikatakan "kalah" oleh aliran air virtual dari kendaraan yang pada siang hari merata kecepatannya dibandingkan dengan malam hari. Aliran sungai jika dibandingkan dengan kendaraan, air sungai mengalir dengan kecepatan 10-25 cm/s, yang mana kecepatan ini cenderung lebih lambat dibandingkan dengan mobil yang bergerak sepanjang jalan dengan asumsi kecepatan 1-3 m/s.

Fenomena ini menyebabkan aliran kendaraan dinilai lebih kuat dan lebih merata dibandingkan dengan aliran sungai yang lambat. Sehingga aliran yang lebih merata ini menyebabkan aliran energi dan qi dapat terdistribusikan dengan lebih baik dan dapat membawa energi positif pada Tempat usaha dan toko di sepanjang Jalan Cibadak 1 arah pada siang hari.

3. Analisis Sirkulasi Jalan Berdasarkan Teori Air Xiao Wang Shui

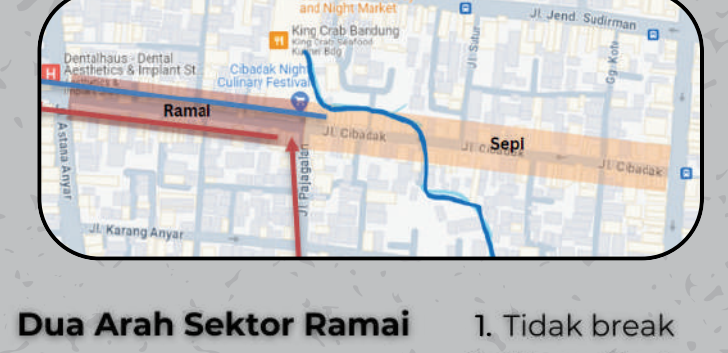


Tiga Arah Sektor Sepi



1. Tidak break
2. Tidak Break
3. Break (Xiao Shui)

Penerangan yang baik dianggap penting dalam feng shui untuk menciptakan suasana cerah dan positif. Pada sektor ramai di Jalan Cibadak, keberadaan lampiran bulat hijau yang tidak terawat dianggap tidak memberikan pengaruh positif. Perbedaan antara sektor ramai dan sepi juga terlihat dari kondisi pencahayaan, dengan sektor ramai lebih terang dan cenderung lebih banyak dikunjungi. Prinsip feng shui menggarisbawahi pentingnya area yang luas dan terang di depan pintu masuk untuk mengumpulkan energi qi yang membawa keberuntungan.



Dua Arah Sektor Ramai

1. Tidak break
2. Wang Shui

2. Analisis Jalan Berdasarkan Teori Bentuk dan Lima Elemen

Sektor Sepi



Peta Sektor Sepi



Peta Sektor Ramai

Analisis teori bentuk meliputi kajian visual serta teori feng shui lingkungan seperti formasi empat binatang langit, air, kondisi, dan arah hadap tempat usaha. Analisis ini bertujuan mencapai hubungan harmonis yang dipercaya dapat mempengaruhi pikiran, kesehatan, keharmonisan, dan keberuntungan tempat usaha serta lingkungannya. Teori bentuk menekankan dampak langsung dari interaksi berbagai elemen, termasuk tinggi-rendah topografi jalan, organisasi tempat usaha, pembuangan sampah, dan unsur-unsur yang mempengaruhi kawasan tersebut.

Sektor sepi di Jalan Cibadak, dari toko Nipis Madu hingga Jalan Pajagalan, mencakup sekitar 13 hingga 18 tempat usaha beragam. Sektor ini memiliki dua wajah: ramai pada siang hari dan sepi pada malam hari. Perubahan drastis ini dianggap mempengaruhi stabilitas energi sektor ini. Dalam teori bentuk, tempat usaha yang baik seharusnya tidak terlalu dekat dengan bangunan ekstrem Yin atau Yang, seperti sektor ini yang sangat ramai pada siang hari dan sepi pada malam hari. Selain itu, sektor ini memiliki banyak tiang listrik yang dianggap memancarkan energi negatif menurut teori bentuk, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan.

Klinik kecantikan Rowawi, fasilitas kesehatan di sektor ini, meskipun relatif kecil, dianggap mengeluarkan energi negatif yang mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Dalam teori Yin dan Yang, fasilitas kesehatan memiliki elemen Yin dan Yang yang berbeda tergantung pada aktivitas di dalamnya. Keberadaan klinik ini tidak dianggap terlalu berpengaruh negatif karena luasnya kecil dibandingkan keseluruhan jalan. Sektor ini juga dikenal padat dan berantakan, dengan sampah yang dapat mempengaruhi kesehatan dan peruntungan tempat usaha di sekitarnya. Menurut teori bentuk, tempat sampah sebaiknya diletakkan jauh dari bangunan untuk menghindari energi negatif.

Kesimpulan

Analisis feng shui Jalan Cibadak menunjukkan bahwa aliran sungai keruh di bawah jalan ini memengaruhi energi (Qi) dan keberuntungan usaha, terutama di sektor sepi yang terletak dari toko gorengan Nipis Madu hingga Jalan Pajagalan. Sungai yang menjauhi jalan dan aliran kendaraan yang cepat di siang hari mengakibatkan Qi tidak stabil, membuat area ini ramai di siang hari namun sepi di malam hari. Pengaruh negatif dari elemen-elemen seperti tiang listrik, sampah, dan benda tajam di sekitar kawasan ini juga berkontribusi pada ketidakseimbangan energi. Meskipun sektor ramai dipenuhi 85-90 usaha kuliner, faktor-faktor seperti pencahayaan yang baik dan tambahan arus kendaraan membantu menciptakan aliran Qi yang lebih stabil di sektor tersebut. Namun, untuk meningkatkan keberuntungan dan stabilitas di sektor sepi, diperlukan perbaikan dalam penataan elemen fisik, kebersihan, pencahayaan, dan lingkungan.

